

Analisis Kelayakan Usaha Cairan Sabun Cuci Piring Studi Kasus PT Nirmala Resik Indonesia

Azzam Bachtiar Ardiyansyah ^{1✉}, Fajar Alif Prakoso ²

(1,2) Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Abstrak: Industri produk pembersih rumah tangga, khususnya sabun cuci piring cair, terus mengalami pertumbuhan yang stabil seiring dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha produksi sabun cuci piring cair pada PT Nirmala Resik Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, serta dokumentasi data produksi dan keuangan perusahaan. Kelayakan usaha dianalisis berdasarkan aspek pasar, teknis, dan keuangan, yang meliputi analisis Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Break Even Point (BEP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sabun cuci piring cair layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Analisis keuangan menunjukkan nilai NPV yang positif, IRR yang lebih besar dibandingkan tingkat diskonto yang berlaku, serta periode pengembalian modal yang relatif singkat. Dari aspek teknis, kapasitas produksi, ketersediaan bahan baku, dan pemanfaatan teknologi mendukung keberlanjutan usaha. Analisis pasar menunjukkan permintaan yang stabil dan tingkat harga yang kompetitif dalam sektor produk pembersih rumah tangga. Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha sabun cuci piring cair PT Nirmala Resik Indonesia layak secara ekonomi dan memiliki potensi pertumbuhan yang kuat. Temuan penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi usaha kecil dan menengah dalam mengevaluasi usaha sejenis pada produk kimia rumah tangga.

Abstract: The household cleaning products industry, particularly liquid dishwashing soap, continues to experience steady growth driven by increasing domestic consumption and hygiene awareness. This study aims to analyze the business feasibility of liquid dishwashing soap production at PT Nirmala Resik Indonesia. The research employs a descriptive quantitative approach with a case study design. Data were collected through direct observation, interviews, and documentation of production and financial records. Business feasibility was evaluated using market, technical, and financial aspects, including Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), and Break Even Point (BEP) analyses. The results indicate that the liquid dishwashing soap business is feasible to operate and develop. Financial analysis shows a positive NPV, IRR exceeding the prevailing discount rate, and a relatively short payback period. From the technical aspect, production capacity, raw material availability, and technology utilization support business sustainability. Market analysis reveals stable demand and competitive pricing within the household cleaners sector. This study concludes that PT Nirmala Resik Indonesia's liquid dishwashing soap business is economically viable and has strong growth potential. The findings provide practical implications for small and medium enterprises in evaluating similar household chemical product ventures.

Article history:

Received: 08 June 2023

Revised: 13 June 2023

Accepted: 29 July 2023

Published: 31 July 2023

Kata kunci:

kelayakan usaha; sabun cuci piring cair; analisis keuangan; produk pembersih rumah tangga; usaha kecil dan menengah

Keyword:

business feasibility, liquid dishwashing soap, financial analysis, household cleaners, small and medium enterprises

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



How to cite: Ardiyansyah, A. B., & Prakoso, F. A. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Cairan Sabun Cuci Piring Studi Kasus PT Nirmala Resik Indonesia. RESWARA: Jurnal Riset Ilmu Teknik, 1(1), 37-45. <https://doi.org/10.70716/reswara.v1i1.352>

PENDAHULUAN

Industri bahan pembersih rumah tangga merupakan salah satu sektor industri kimia yang menunjukkan pertumbuhan relatif stabil di Indonesia. Pertumbuhan ini didorong oleh peningkatan

jumlah rumah tangga, perubahan pola hidup masyarakat, serta meningkatnya kesadaran terhadap pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan domestik. Produk pembersih rumah tangga tidak lagi dipandang sebagai kebutuhan sekunder, melainkan telah menjadi kebutuhan pokok yang dikonsumsi secara rutin dan berkelanjutan. Salah satu produk dengan tingkat konsumsi tinggi dan permintaan yang cenderung stabil sepanjang tahun adalah sabun cuci piring cair (Faris & Rahardjo, 2020).

Sabun cuci piring cair memiliki karakteristik produk yang khas dibandingkan dengan produk pembersih rumah tangga lainnya. Produk ini digunakan setiap hari oleh hampir seluruh rumah tangga, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan, sehingga memiliki siklus permintaan yang relatif konsisten. Selain itu, sabun cuci piring cair memiliki tingkat substitusi yang terbatas karena fungsinya yang spesifik dalam membersihkan peralatan makan dan memasak. Kondisi tersebut menjadikan usaha sabun cuci piring cair sebagai salah satu peluang bisnis yang menarik, khususnya bagi pelaku usaha skala kecil dan menengah.

Dari sisi karakteristik produk, sabun cuci piring cair memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan sabun cuci piring berbentuk padat. Produk cair dinilai lebih praktis dalam penggunaan, mudah dibilas, memiliki daya bersih yang lebih efektif terhadap lemak dan minyak, serta memungkinkan variasi formulasi sesuai kebutuhan konsumen. Keunggulan tersebut mendorong preferensi konsumen untuk beralih ke produk sabun cair, terutama di wilayah dengan tingkat kesadaran higienitas yang tinggi. Berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan program pemberdayaan ekonomi juga menunjukkan bahwa produksi sabun cuci piring cair relatif mudah dipelajari dan dapat dikembangkan sebagai sumber pendapatan alternatif (Amalia et al., 2018; Andriani et al., 2017).

Meskipun peluang pasar sabun cuci piring tergolong besar, tingkat persaingan dalam industri ini juga semakin meningkat. Pasar diisi oleh produsen berskala besar dengan merek nasional, serta produsen skala kecil dan menengah yang melayani pasar lokal dan regional. Kondisi ini menuntut setiap pelaku usaha untuk memiliki perencanaan bisnis yang matang, khususnya dalam menentukan kapasitas produksi, strategi harga, efisiensi biaya, dan kualitas produk. Tanpa perencanaan yang berbasis analisis yang komprehensif, peluang pasar yang besar justru dapat berujung pada risiko kerugian usaha.

Dalam konteks tersebut, studi kelayakan bisnis menjadi instrumen analitis yang sangat penting sebelum dan selama suatu usaha dijalankan. Studi kelayakan bisnis bertujuan untuk menilai apakah suatu rencana usaha layak dilaksanakan secara ekonomi, teknis, dan pasar, serta mampu memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pelaku usaha. Analisis kelayakan membantu pelaku usaha dalam mengidentifikasi potensi keuntungan, risiko usaha, serta efisiensi penggunaan sumber daya (Wahyuni et al., 2022). Tanpa adanya studi kelayakan, keputusan investasi sering kali didasarkan pada asumsi subjektif yang tidak terukur.

Analisis kelayakan usaha umumnya mencakup tiga aspek utama, yaitu aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial. Aspek pasar berfokus pada analisis permintaan, tingkat persaingan, dan penentuan harga produk. Aspek teknis menilai kesiapan proses produksi, kapasitas produksi, teknologi yang digunakan, serta ketersediaan bahan baku. Sementara itu, aspek finansial bertujuan untuk mengukur kelayakan investasi melalui indikator keuangan seperti Net Present Value, Internal Rate of Return, Payback Period, dan Break Even Point. Ketiga aspek tersebut saling terkait dan tidak dapat dianalisis secara terpisah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa usaha sabun cuci piring cair umumnya memiliki tingkat kelayakan yang baik, khususnya pada usaha berskala kecil dan menengah. Ardiyansyah (2021) menyimpulkan bahwa usaha sabun cuci piring cair layak dikembangkan berdasarkan analisis

finansial yang menunjukkan nilai Net Present Value positif dan Internal Rate of Return yang melebihi tingkat suku bunga. Temuan serupa juga dijumpai dalam berbagai penelitian dan kegiatan pendampingan usaha sabun cair yang menekankan pada potensi ekonomi dan keberlanjutan usaha (Dewi et al., 2021; Halimatus et al., 2022).

Namun demikian, hasil studi kelayakan usaha tidak dapat digeneralisasi secara langsung antar perusahaan. Setiap unit usaha memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari sisi skala produksi, struktur biaya, akses bahan baku, teknologi yang digunakan, maupun strategi pemasaran. Perbedaan tersebut berimplikasi langsung pada tingkat efisiensi produksi dan profitabilitas usaha. Oleh karena itu, studi kelayakan perlu dilakukan secara spesifik pada masing-masing perusahaan untuk memperoleh hasil yang akurat dan relevan.

PT Nirmala Resik Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dalam produksi cairan sabun cuci piring dengan sasaran pasar lokal dan regional. Perusahaan ini memanfaatkan bahan baku yang relatif mudah diperoleh dan menggunakan teknologi produksi yang sederhana namun efisien. Dalam operasionalnya, PT Nirmala Resik Indonesia menghadapi berbagai tantangan, antara lain fluktuasi harga bahan baku, persaingan harga dengan produk sejenis, serta tuntutan konsumen terhadap kualitas produk yang konsisten. Tantangan tersebut menuntut perusahaan untuk memiliki perencanaan usaha yang berbasis analisis yang terukur dan sistematis.

Penelitian terkait kualitas dan pengembangan produk sabun cair menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi proses produksi dan pengendalian kualitas merupakan faktor penting dalam menjaga daya saing produk (Ardiansyah & Prihastono, 2022). Tanpa pengelolaan yang baik, usaha sabun cair berisiko mengalami peningkatan biaya produksi yang tidak sebanding dengan peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, analisis kelayakan usaha menjadi dasar penting dalam mengevaluasi apakah kegiatan produksi yang dijalankan telah berada pada kondisi yang optimal.

Hingga saat ini, kajian ilmiah yang secara khusus membahas kelayakan usaha cairan sabun cuci piring pada PT Nirmala Resik Indonesia masih terbatas. Sebagian besar penelitian yang ada lebih berfokus pada aspek pemberdayaan masyarakat, pelatihan pembuatan sabun cair, atau kegiatan pengabdian masyarakat yang menekankan pada transfer keterampilan produksi (Idawati et al., 2020; Pitaloka & Fasya, 2022; Supriani et al., 2023). Kajian tersebut memberikan kontribusi penting dalam konteks sosial, namun belum secara mendalam mengkaji aspek kelayakan bisnis pada perusahaan manufaktur sabun cair yang beroperasi secara komersial.

Celah penelitian ini menunjukkan perlunya analisis kelayakan usaha yang lebih terfokus pada perusahaan produsen sabun cair, khususnya yang telah beroperasi dan memiliki data produksi serta keuangan yang nyata. Analisis semacam ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi usaha saat ini, tetapi juga menjadi dasar bagi pengambilan keputusan strategis dalam pengembangan usaha ke depan. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi empiris bagi pelaku usaha sejenis dalam merencanakan dan mengevaluasi kegiatan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha cairan sabun cuci piring pada PT Nirmala Resik Indonesia secara komprehensif ditinjau dari aspek pasar, teknis, dan finansial. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi manajemen perusahaan dalam perencanaan investasi dan pengembangan usaha, serta kontribusi akademik dalam pengayaan literatur studi kelayakan bisnis pada industri bahan pembersih rumah tangga. Dengan analisis yang sistematis dan berbasis data empiris, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan rekomendasi yang objektif, aplikatif, dan mudah direplikasi pada konteks usaha sejenis.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kelayakan usaha cairan sabun cuci piring secara komprehensif pada satu objek penelitian. Pendekatan deskriptif kuantitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengolahan dan interpretasi data numerik yang bersumber dari aktivitas produksi dan kinerja keuangan perusahaan. Studi kasus digunakan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kondisi riil usaha yang dijalankan oleh PT Nirmala Resik Indonesia, tanpa melakukan generalisasi ke populasi yang lebih luas.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada PT Nirmala Resik Indonesia yang bergerak di bidang produksi cairan sabun cuci piring. Pengambilan data dilakukan pada tahun 2024 di lokasi pabrik dan kantor perusahaan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada ketersediaan data produksi dan keuangan yang lengkap serta relevan dengan tujuan penelitian, yaitu analisis kelayakan usaha dari aspek pasar, teknis, dan finansial.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari perusahaan melalui wawancara dengan pihak manajemen dan tenaga operasional, observasi proses produksi, serta pencatatan aktivitas usaha yang berkaitan dengan biaya dan pendapatan. Data sekunder diperoleh dari dokumen internal perusahaan, seperti laporan produksi dan laporan keuangan, serta literatur ilmiah yang relevan dengan studi kelayakan usaha dan industri sabun cuci piring cair.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan tiga teknik utama. Pertama, wawancara dilakukan secara terstruktur kepada pihak manajemen untuk memperoleh informasi mengenai proses produksi, strategi pemasaran, struktur biaya, dan kebijakan operasional perusahaan. Kedua, observasi langsung dilakukan untuk mengamati alur proses produksi, penggunaan peralatan, kapasitas produksi, serta efisiensi kerja. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tertulis berupa laporan keuangan, catatan produksi, dan dokumen pendukung lainnya yang diperlukan dalam analisis kelayakan usaha.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada tiga aspek utama studi kelayakan usaha, yaitu aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial.

Analisis aspek pasar dilakukan untuk menilai kondisi permintaan produk sabun cuci piring cair, tingkat persaingan, dan posisi harga produk perusahaan di pasar. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan produk dalam bersaing dan mempertahankan pangsa pasar.

Analisis aspek teknis dilakukan untuk mengevaluasi kelayakan proses produksi yang meliputi kapasitas produksi, ketersediaan bahan baku, teknologi yang digunakan, serta efisiensi operasional.

Aspek ini dianalisis untuk memastikan bahwa kegiatan produksi dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendukung pencapaian target usaha.

Analisis aspek finansial dilakukan dengan menggunakan beberapa indikator kelayakan investasi, yaitu Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), Payback Period (PP), dan Break Even Point (BEP). NPV digunakan untuk mengukur manfaat bersih usaha dalam nilai sekarang, IRR digunakan untuk menilai tingkat pengembalian investasi, PP digunakan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian modal, dan BEP digunakan untuk menentukan tingkat produksi minimum agar usaha tidak mengalami kerugian. Perhitungan indikator finansial dilakukan berdasarkan data biaya dan pendapatan yang diperoleh dari perusahaan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi untuk mencatat proses produksi dan penggunaan sumber daya, panduan wawancara untuk menggali informasi dari pihak manajemen, serta dokumen laporan keuangan dan produksi sebagai dasar perhitungan analisis finansial. Seluruh instrumen disusun untuk memastikan data yang diperoleh relevan, akurat, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Aspek Pasar

Hasil analisis aspek pasar menunjukkan bahwa permintaan terhadap produk sabun cuci piring cair PT Nirmala Resik Indonesia berada pada kondisi yang relatif stabil. Produk digunakan secara rutin oleh konsumen rumah tangga sehingga tidak bergantung pada musim tertentu. Stabilitas permintaan ini menjadi faktor penting dalam menjaga kesinambungan arus pendapatan perusahaan. Temuan ini sejalan dengan Faris dan Rahardjo (2020) yang menyatakan bahwa subsektor pembersih rumah tangga memiliki karakteristik permintaan yang konsisten.

Dari sisi harga, produk sabun cuci piring cair PT Nirmala Resik Indonesia berada pada kisaran harga yang kompetitif dibandingkan produk sejenis di pasar. Harga tersebut dinilai mampu menjangkau konsumen sasaran tanpa mengorbankan margin keuntungan perusahaan. Posisi harga yang kompetitif menjadi keunggulan perusahaan dalam menghadapi persaingan dengan produsen lain, khususnya pada pasar lokal dan regional.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, perusahaan tidak mengalami kendala signifikan dalam distribusi produk. Saluran pemasaran yang digunakan mampu menjangkau konsumen secara efektif dan mendukung penjualan yang berkelanjutan. Dengan demikian, secara keseluruhan aspek pasar menunjukkan kondisi yang mendukung kelayakan usaha.

Tabel 1. Ringkasan Hasil Analisis Aspek Pasar

Indikator Pasar	Hasil Analisis	Keterangan
Permintaan produk	Stabil	Konsumsi rutin rumah tangga
Tingkat persaingan	Kompetitif	Banyak produk sejenis
Posisi harga	Kompetitif	Sesuai daya beli pasar
Distribusi	Efektif	Mendukung penjualan
Status kelayakan	Layak	Aspek pasar terpenuhi

Hasil Analisis Aspek Teknis

Analisis aspek teknis menunjukkan bahwa PT Nirmala Resik Indonesia memiliki kapasitas produksi yang memadai untuk memenuhi permintaan pasar. Proses produksi sabun cuci piring cair dilakukan dengan teknologi yang relatif sederhana, namun telah mampu menghasilkan produk dengan kualitas yang konsisten. Penggunaan teknologi sederhana memberikan keuntungan dalam hal efisiensi biaya dan kemudahan perawatan peralatan produksi.

Ketersediaan bahan baku utama untuk produksi sabun cuci piring cair relatif mudah diperoleh dan tidak bergantung pada pemasok tunggal. Kondisi ini mengurangi risiko terhentinya proses produksi akibat keterbatasan bahan baku. Selain itu, tata letak fasilitas produksi mendukung alur kerja yang efisien dan meminimalkan waktu proses.

Hasil ini sejalan dengan temuan Ekoanindiyo dan Prihastono (2022) yang menyatakan bahwa efisiensi proses produksi dan pengendalian teknis merupakan faktor penting dalam menjaga keberlanjutan usaha sabun cair skala kecil dan menengah.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Aspek Teknis

Indikator Teknis	Kondisi Aktual	Evaluasi
Kapasitas produksi	Memadai	Mendukung permintaan
Teknologi produksi	Sederhana dan efisien	Biaya operasional rendah
Ketersediaan bahan baku	Mudah diperoleh	Risiko produksi rendah
Alur proses	Efisien	Waktu produksi terkendali
Status kelayakan	Layak	Aspek teknis terpenuhi

Hasil Analisis Aspek Finansial

Hasil analisis finansial menunjukkan bahwa usaha sabun cuci piring cair PT Nirmala Resik Indonesia layak secara ekonomi. Nilai Net Present Value yang diperoleh bernilai positif, yang mengindikasikan bahwa usaha memberikan manfaat bersih setelah memperhitungkan nilai waktu uang. Nilai Internal Rate of Return yang dihasilkan lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga yang berlaku, sehingga investasi dinilai menguntungkan.

Selain itu, hasil perhitungan Payback Period menunjukkan bahwa waktu pengembalian modal tergolong relatif singkat. Hal ini mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk menutup investasi awal dalam jangka waktu yang wajar. Perhitungan Break Even Point menunjukkan bahwa volume produksi aktual perusahaan telah melampaui titik impas, sehingga kegiatan operasional berada pada kondisi menghasilkan laba.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Ardiyansyah (2021) yang menyatakan bahwa usaha sabun cuci piring cair memiliki tingkat kelayakan finansial yang baik apabila dikelola secara efisien.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Analisis Aspek Finansial

Indikator Finansial	Hasil Analisis	Interpretasi
Net Present Value	Positif	Usaha menguntungkan
Internal Rate of Return	Lebih tinggi dari suku bunga	Investasi layak
Payback Period	Relatif singkat	Modal cepat kembali
Break Even Point	Produksi di atas BEP	Operasi menghasilkan laba
Status kelayakan	Layak	Aspek finansial terpenuhi

Pembahasan Terpadu

Berdasarkan hasil analisis aspek pasar, teknis, dan finansial, usaha sabun cuci piring cair PT Nirmala Resik Indonesia dinyatakan layak untuk dijalankan dan dikembangkan. Kelayakan aspek pasar memberikan jaminan terhadap kesinambungan permintaan, sementara kelayakan aspek teknis memastikan bahwa proses produksi dapat berjalan secara efisien dan berkelanjutan. Aspek finansial memperkuat hasil tersebut dengan menunjukkan bahwa usaha mampu memberikan keuntungan secara ekonomi.

Keterpaduan ketiga aspek ini menunjukkan bahwa perusahaan berada pada kondisi usaha yang sehat. Hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa usaha sabun cuci piring cair merupakan peluang bisnis yang layak, khususnya bagi perusahaan skala kecil dan menengah yang mampu mengendalikan biaya dan menjaga kualitas produk.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa usaha cairan sabun cuci piring pada PT Nirmala Resik Indonesia layak untuk dijalankan dan dikembangkan berdasarkan analisis aspek pasar, teknis, dan finansial. Dari aspek pasar, produk sabun cuci piring cair memiliki permintaan yang relatif stabil dengan posisi harga yang kompetitif, sehingga mampu bersaing di pasar lokal dan regional. Kondisi ini memberikan jaminan terhadap keberlanjutan penjualan dan arus pendapatan perusahaan.

Dari aspek teknis, perusahaan memiliki kapasitas produksi yang memadai, didukung oleh ketersediaan bahan baku yang relatif mudah diperoleh serta penggunaan teknologi produksi yang efisien. Proses produksi yang sederhana namun terkendali memungkinkan perusahaan menekan biaya operasional tanpa mengorbankan kualitas produk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan produksi dapat berjalan secara berkelanjutan dan mendukung pencapaian target usaha.

Dari aspek finansial, hasil analisis menunjukkan bahwa usaha memberikan manfaat ekonomi yang positif. Nilai Net Present Value yang bernilai positif, Internal Rate of Return yang lebih tinggi dibandingkan tingkat suku bunga, Payback Period yang relatif singkat, serta kondisi produksi yang telah melampaui Break Even Point menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan tergolong menguntungkan. Secara keseluruhan, keterpaduan ketiga aspek tersebut menegaskan bahwa usaha sabun cuci piring cair PT Nirmala Resik Indonesia memiliki prospek yang baik dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial dalam perencanaan investasi dan pengembangan usaha ke depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada manajemen PT Nirmala Resik Indonesia atas dukungan data dan informasi yang diberikan selama proses penelitian, serta kepada pihak-pihak yang telah membantu terselesaikannya artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiyansyah, A. B. (2021). Analisis kelayakan usaha cairan sabun cuci piring: Studi kasus PT Nirmala Resik Indonesia. Reswara: Jurnal Riset Ilmu Teknik, 1(1).
<https://doi.org/10.62238/reswara;jurnalrisetilmuteknik.v1i1.21>

- Amalia, R., Paramita, V., Kusumayanti, H., et al. (2018). Produksi sabun cuci piring sebagai upaya peningkatkan efektivitas dan peluang wirausaha. Metana, 14(1). <https://doi.org/10.14710/METANA.V14I1.18657>
- Andriani, L., Perawati, S., Sutrisno, D., et al. (2017). Peningkatan kemandirian ekonomi ibu rumah tangga melalui demonstrasi pembuatan sabun cuci piring. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 95–101. <https://doi.org/10.31604/JPM.V3I1.95-101>
- Andira, A., & Wiratmoko, D. (2021). Pengembangan produk dan analisis kelayakan bisnis alat bantu mencuci Clean Washing MC sebagai pengganti sistem kerja mesin cuci. Jurnal Ilmu Teknik Industri Untar, 6(3). <https://doi.org/10.24912/JITIUNTAR.V6I3.4243>
- Ardiansyah, F. E., & Prihastono, E. (2022). Peningkatan kualitas produk IKM rumah sabun dengan pendekatan Quality Function Deployment. Jurnal Riset Sistem Industri, 8(1). <https://doi.org/10.33884/jrsi.v8i1.5619>
- Dewi, E. S., Asmawati, A., Ihromi, S., et al. (2021). Pembuatan sabun cuci piring cair untuk meningkatkan peluang wirausaha ibu rumah tangga di Desa Malaka Lombok Utara. AMTPB, 2(1). <https://doi.org/10.29303/AMTPB.V2I1.37>
- Ekoanindiyo, F. A., & Prihastono, E. (2022). Peningkatan kualitas produk IKM rumah sabun dengan pendekatan QFD. JRSI, 8(1).
- Faris, M., & Rahardjo, B. T. (2020). Analysis of business opportunities and threats in the household cleaners sub-sector of the chemicals industry in Indonesia. European Journal of Business and Management Research, 5(1). <https://doi.org/10.24018/EJBRM.2020.5.1.216>
- Halimatus, S., Wahyuni, S., & Sanimah, et al. (2022). Pelatihan pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan keterampilan kewirausahaan masyarakat. Jurnal Sosialisasi, 2(1). <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.76>
- Hayati, S., Nurbaiti, S., Julianis, E., et al. (2023). Pendampingan kelompok Kampung KB dalam produksi sabun cuci piring melalui strategi pengemasan ulang dan pemberian logo produk. Jurnal Daya Tumbuh, 3(2). <https://doi.org/10.58794/jdt.v3i2.558>
- Idawati, S., Hardani, H., Andriani, H., et al. (2020). Pembuatan sabun cuci piring untuk pengembangan keterampilan ibu rumah tangga dan UKM di Kelurahan Bertais, Kota Mataram. JPMS, 2(2). <https://doi.org/10.33651/jpms.v2i2.560>
- Pitaloka, A. R., & Fasya, S. A. (2022). Pembuatan sabun cuci piring untuk meningkatkan peluang usaha rumahan bagi ibu-ibu Panunggangan Barat Kota Tangerang. ADV Journal, 1(10). <https://doi.org/10.46799/adv.v1i10.138>
- Situmeang, E. A., & Ginting, M. A. (2020). Pengaruh perubahan harga terhadap perpindahan konsumen sabun cuci dengan transition probability.
- Sucipto Utomo, J., & Felecia. (2021). Studi kelayakan bisnis pelumas food grade Petro-Canada untuk industri makanan dan minuman di Jawa Timur.
- Suprianto, P. (2020). Penyuluhan dan praktik pembuatan sabun cuci piring cair.
- Supriani, S., Zamaya, Y., & Yovita, I. (2023). Sosialisasi dan pelatihan pembuatan sabun cuci piring ekonomis pada kelompok masyarakat. Comment, 3(1). <https://doi.org/10.33365/comment.v3i1.235>
- Wahyuni, W., Fatih, M. L., Syahrani, R. M., et al. (2022). Analisis studi kelayakan bisnis dalam aspek produksi. VISA: Journal of Vision and Ideas, 2(1–2). <https://doi.org/10.47467/visa.v2i1.960>

Wahid, A., Rofiqo, R., & Fasil, M. R. A., et al. (2023). Sosialisasi proses pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang usaha untuk ibu-ibu PKK. JPMBA, 1(10).
<https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i10.519>